

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Kelas IV di Sekolah Dasar

Ardianto Wahyu Nugroho
SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
nugrohoardian17@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui pemahaman guru tentang perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta 2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta 4) Melaksanakan Evaluasi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) dengan desain penelitian deskriptif. Informan penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan dan dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan manajemen kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi seperti Perangkat pembelajaran, pengaturan posisi duduk, mengatasi masalah kedisiplinan, pembiasaan dan pembudayaan, pemberian *reward* dan *punishment*., Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan oleh pimpinan sekolah langsung secara berkelanjutan. Dukungan sarana dan prasarana dan hambatan tidak utuhnya keluarga. Hasil yang dicapai berupa tertanamnya karakter religius, disiplin, kejujuran, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, percaya diri, nasionalis, mandiri, santun, menghargai keberagaman, sosial, kreatif, gemar membaca, demokratis dan lainnya

Kata kunci: Karakter, pendidikan karakter, manajemen kelas.

Abstract: *This research aims to: 1) know the teachers understanding of character education in SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta 2) Describe the implementation of character education through the management of classes in SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta 3) Described by factors in support and obstacles experienced teachers in the implementation of character education through management class in SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta 4) Implement evaluation in the cultivation of the value of a character through the management of class in SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. The kind of research this is qualitative research with a descriptive approach. Informants research is teachers and students low grade. Data collection techniques used is observation, interview, documentation, and field notes. Data analyzed data reduction through measures and withdrawals conclusion The validity of data inspection techniques conducted by triangulation. sources and methods. The results of research shows that management action involving planning, class the implementation of, kind of evaluation, learning devices setting a*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

sitting position, to deal with discipline, habituation and cultivation, the provision of reward and punishment. The evaluation and follow up done by the leader of school immediately sustainably. Support facilities and infrastructure and constraints not the family unit. The result could be achieved in the form of tertanamnya religious character, discipline, honesty, responsible, in the style of a healthy life, confident, nationalist, mandiri, manners, appreciate the variation in, social, creative, is reading, and other democratic.

Keywords: *Character, character education, the management of class.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Manusia tanpa pendidikan seperti berjalan tanpa arah yang akan menyebabkan kebingungan dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki peradaban bangsa yang unggul. Pendidikan dari sisi pandang positif memiliki tindakan positif yang sesuai kebudayaan bangsa. Dalam sisi pandang lain, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi jelas, pendidikan merupakan wadah utama untuk menumbuh kembangkan karakter siswa dalam hal ini menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Muhammad Yaumi (2014:35) Dalam ajaran agama islam, banyak sekali ayat Alqur'an dan Hadits Nabi yang berbicara tentang karakter atau dalam bahasa disebut dengan akhlak".

Pendidikan karakter sangat penting dilakukan untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang unggul, handal, bermoral, cerdas, dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global. Wadah yang strategis bagi pembentukan dan penerapan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah dasar bagi pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Effendi menginginkan pendidikan karakter bangsa fokus dalam pendidikan nasional. Pendidikan karakter merupakan upaya revitalisasi manajemen berbasis sekolah, dengan pengembangan kapasitas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan peran aktif orang tua siswa. Penguatan pendidikan karakter lebih memperhatikan harmoni olah hati (etika), olah rasa (estetika), Olah raga (kinestetik), dan olah pikir (literasi baca, tulis, hitung). Harmonisasi tersebut diimplementasikan dalam keterpaduan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan nonkurikuler untuk mewujudkan karakter baik siswa. (Republika,10 Oktober 2016).

Kunthi,Mundilarno,Siti (2018) menyatakan aspek SDM pada *Teaching Factory* Berdasarkan UU No.20 2003 Pasal 39 Ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasioanl seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan manajemen kelas yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Dalam mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, para guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas dengan tepat agar pembelajaran berlangsung secara maksimal, efisien dan efektif. Karena kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis pendidikan.

Bentuk dukungan sekolah salah satunya, “Bambang dan Mundilarno (2018) membiasakan siswa untuk senantiasa dekat dengan bapak/ibu guru/karyawan. Memberikan rasa keteduhan, kesejukan hati diantar warga sekolah”. Keluarga yang tidak utuh, pendidikan orang tua rendah, minimalnya interaksi positif dalam iklim lingkungan pasar dan terminal, dibebankannya administrasi pada guru juga sering acara ke dinas. Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada setiap langkah pembelajarannya bagi peserta didik sangat penting karena memberikan pengaruh positif. Berawal dari kata karakter yang diartikan guru sebagai pembawaan kepribadian, tingkah laku anak yang dibawa baik dari lingkungan keluarga, sekolah atau bahkan dari genetika orangtua atau dari lahir.

Studi pendahuluan penelitian ini menemukan beberapa permasalahan dalam proses penerapan pendidikan karakter melalui manajemen kelas di sekolah dasar. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter, tingkah anak-anak sekolah dasar ini sudah kelewatan. Bahkan mereka berani melontarkan kata-kata kotor kepada guru. Setelah ditanya ternyata pengaruh lingkungan dan tidak lengkapnya orang tua berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan masyarakat. Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana mengetahui pemahaman guru tentang perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta?, (2) Bagaimana mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta?, (3) Apa faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta?, (4) Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pemahaman guru tentang perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. (2) untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan manajemen kelas di

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. (4) untuk mengetahui evaluasi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Manfaat penelitian ini yaitu (1) secara teoritis, memberikan sumbangan informasi bagi perkembangan keilmuan khususnya bidang pendidikan terkait dengan manajemen pembelajaran, (2) secara praktis, bagi sekolah sebagai bahan informasi untuk memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, (3) bagi guru dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dan lebih berorientasi sehingga pembelajaran dapat meningkat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Desain untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2014:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat hipotesis tindakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Kotagede 3 Yogyakarta yang terletak di Jl. Pramuka, Sidikan, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

Target/Subjek Penelitian

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan berupa dokumen-dokumen. Adapun orang yang menjadi sumber data utama/informan penelitian adalah guru kelas IV a dan b serta kepala sekolah SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif dan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kegiatan observasi dilakukan guna memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter melalui manajemen kelas dan penanaman nilai-nilai karakter sesuai fungsi manajemen di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Prosedur yang ditempuh oleh peneliti antara lain: 1) meminta ijin penelitian ke SD Negeri Kotagede 3

Yogyakarta, 2) melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian dengan survei ke sekolah, 3) menentukan subjek penelitian antara lain: kepala sekolah dan guru kelas, 4) menentukan pelaksanaan wawancara, 5) melakukan observasi yang terkait dengan manajemen kelas, 6) melakukan studi dokumen.

Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai pemahaman guru tentang pendidikan karakter, hambatan, solusi dalam implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan manajemen kelas guna menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam mengamati nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru dan peserta didik serta manajemen kelas oleh guru kelas. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dengan melakukan analisis data mulai dari mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan data menurut unsur/variabelnya. Adapun untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara yaitu triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari subjek dan informan hasil pengamatan dengan data dari subjek dan informan hasil wawancara, membandingkan pernyataan seseorang disampaikan secara pribadi dengan pernyataan didepan umum dan lain sebagainya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang memiliki kualitas moral yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul agar dapat bersaing secara global.

1) Mengetahui pemahaman guru tentang perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Perencanaan adalah proses merencanakan atau merancang. Pendidikan karakter juga harus ada perencanaan yang didasari pada visi dan misi sekolah yang merupakan gagasan bersama untuk mewujudkan kemajuan yang lebih baik dari lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi pembuatan program dan pendekatan karakter yang dilakukan dalam lembaga pendidikan.

Visi Sekolah Dasar Negeri Kotagede 3 Yogyakarta yaitu “Terwujudnya sekolah unggul yang berbudaya dan berkarakter, berwawasan dan peduli lingkungan, atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Rencana kedepan sekolah akan menjadikan sekolah yang unggul, berbudaya, berkarakter, berwawasan dan peduli lingkungan. Setelah perencanaan kedepan melalui visi sekolah. Guru sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik di sekolah menjadi komponen utama dalam pengimplementasian pendidikan karakter sesuai visi sekolah.

Amirulloh Syarbini: (2016:49-51) Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana yang sangat hangat di dunia pendidikan Indonesia munculnya gagasan pendidikan

karakter tersebut bisa dimaklumi sebab dewasa ini telah terjadi fenomena sosial yang menunjukkan perilaku tidak berkarakter pada masyarakat Indonesia. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan karakter dianggap sebagai solusi penting untuk menyelesaikan berbagai fenomena kerapuhan moral yang terjadi.

“Yunus (2016) Guru harus mampu memahami maksud dari pendidikan karakter kepada peserta didik, mempunyai strategi yang bagus dan tertata dengan baik”, menyiapkan bahan ajar yang dituangkan dalam Program tahunan, Program semester, Jurnal Harian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada setiap langkah pembelajarannya bagi peserta didik sangat penting karena memberikan pengaruh positif. Berawal dari kata karakter yang diartikan guru sebagai pembawaan kepribadian, tingkah laku anak yang dibawa baik dari lingkungan keluarga, sekolah atau bahkan dari genetika orangtua atau dari lahir. Arti karakter tersebut sesuai dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2014:43) yang menyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan manajemen kelas IV di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta

Pelaksanaan adalah proses untuk melaksanakan rancangan atau rencana awal. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran mengarah pada pembentukan karakter. “Haryanto (2018) menyatakan proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sesuai prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional”. Dalam menguraikan penerapan pendidikan karakter melalui pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta terdapat 4 pilar yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat seperti berikut:

a. Kegiatan belajar mengajar di kelas.

Heri Gunawan (2014:203) Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar langkah-langkahnya ada 3 yaitu: Kegiatan Awal, Inti dan Penutup. Pada setiap kegiatan disisipkan pendidikan karakter. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan ada beberapa hal yang mendukung terciptanya penerapan pendidikan karakter yaitu: pengaturan posisi duduk dan pemberian *reward* dan *punishment*.

Menghindari pengelompokan peserta didik membuat iklim kelas menjadi kondusif. Ditambahkannya *reward* (penghargaan) untuk peserta didik yang berbudi baik. *Punishment* (hukuman) untuk peserta didik yang karakternya kurang baik. Pembudayaan di dalam kelas ini dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai di lingkungan kelas dan pengembangan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Yogyakarta, 28 September 2019

Pengembangan budaya pada satuan pendidikan dilakukan melalui pengembangan diri yaitu:

Heri Gunawan (2014:195) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya yaitu kegiatan upacara hari senin, upacara kenegaraan, piket kelas, tadarus pagi, pembacaan asmaul usna pagi, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, berdo'a sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran, infak setiap hari untuk kemanusiaan dan acara keagamaan, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan karena ada teman yang terkena musibah, menyirami tanaman yang layu, menegur teman yang saling mengejek nama orang tua, dan sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

Heri Gunawan (2014:196) Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan jadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, datang lebih pagi untuk menyambut siswa dengan senyum sapa dan salam. Kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.

Pengkondisian atau *conditioning* yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya suasana sekolah yang sejuk, lingkungan sekolah yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata mutiara yang dipajang di lorong sekolah dan didalam kelas, toilet yang bersih, dan tempat sampah yang bersih.

c. Kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler

Heri Gunawan (2014:196) menyatakan demi terlaksananya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang sudah ada arah pengembangan karakter. Tambahan penanaman nilai-nilai karakter sangat penting karena sekarang banyak peserta didik yang tidak mempunyai sopan santun. Yunus (2016) menyatakan strategi seperti kegiatan pembiasaan, penanaman disiplin, dan interaksi (analisis sosial, pengaturan posisi tempat duduk, mengefektifkan papan tulis).

d. Kegiatan di rumah dan masyarakat

Sunarto (149:2017) Pendidikan karakter melalui filsafat ilmu, hakikat aksiologis ilmu hendaknya dapat dipenuhi melalui proses pembelajaran atau menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Heri Gunawan (2014:196) menyatakan keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

terciptanya keselarasan antar karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

- 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Faktor pendukung sekolah memfasilitasi untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan dan agama, sekolah memiliki jadwal pemimpin peribadatan secara bergiliran oleh guru-guru, mengadakan pembiasaan apel pagi, tadarus pagi, sholat berjamaah, pengadaan pelatihan dan lomba-lomba keagamaan, terdapat sanksi moral dari sekolah, pengkondisian suasana kerja sebagai bentuk ibadah berlaku untuk peserta didik juga, terdapat ekstrakurikuler pramuka, qiroah, tahfidz, madrasah diniyah dan Tpa sebagai pendukung penerapan pendidikan karakter.

Faktor penghambat adalah keluarga yang tidak utuh, pendidikan orang tua yang rendah. “Yunus (2016) bahwa tingkah laku peserta didik di kelas pencerminan dari keluarganya”. Peserta didik sulit diatur, pengaruh lingkungannya kurang peduli pendidikan dan minimnya interaksi positif dalam iklim lingkungan pasar dan terminal, guru dibebankan administrasi dan juga sering ke dinas.

- 4) Melaksanakan Evaluasi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen kelas di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.

Pada tahap evaluasi penanaman nilai-nilai karakter. Dengan integrasi penilaian program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik, menghasilkan sikap yang kuat, dan pikiran argumentatif. Evaluasi dengan control terhadap berjalannya program pendidikan karakter. Pimpinan sekolah dengan melakukan pengawasan langsung seandainya ada permasalahan dan kesalahan mengajak musyawarah dan memberikan arahan. “Basuki (2018) meningkatkan komitmen dengan memberikan himbuan dan menciptakan kebersamaan antar guru dan karyawan agar mereka mau saling bekerja sama dalam meningkatkan nilai karakter”. “Suparjina (2019) Guru selaku motivator perlu dimotivasi oleh Kepala Sekolah untuk selalu memberikan umpan balik terhadap semua kegiatan peserta didik agar peserta didik mengetahui hasil kerja yang telah dilaksanakan”.

“Hariyanto (2018) menyatakan kesempatan untuk melakukan evaluasi untuk semua pihak misalnya dalam upacara bendera, acara seremonial yang menghadirkan warga sekolah dan wali murid. Setiap bulan dilakukan evaluasi kemajuan pendidikan karakter di sekolah dan kelas. Melalui kurikulum, kesiswaan, keagamaan, sarana dan prasarana. Evaluasi keseluruhan dalam rapat akhir tahun sekaligus dengan laporan kegiatan sekolah yang lain. SDN kotagede 3 Yogyakarta melakukan evaluasi setiap minggu untuk memantau perkembangan program penanaman nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kejujuran, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, percaya diri, nasionalis, mandiri, santun, menghargai keberagaman, sosial, kreatif, gemar membaca, demokratis dan lainnya.

5) Tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penilaian kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar menjadi dasar program rencana tindak lanjut pada proses pembelajaran selanjutnya. Peran kepala sekolah dalam memotivasi guru guna menggunakan media pembelajaran yang tepat, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru. Kepala sekolah rutin mengadakan supervisi terhadap guru kelas, terutama supervisi administrasi dan pembelajaran. Supaya ada pembaruan teknik pengelolaan kelas yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta telah memahami maksud dari karakter, pendidikan, dan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Dengan kondisi seperti itu guru dapat merancang strategi dalam implementasi pendidikan karakter dengan baik.

- 6) Perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Proses merancang atau merencanakan atas dasar visi dan misi sekolah. Bentuk gagasan bersama lembaga pendidikan untuk mewujudkan kemajuan lembaga. Guru sebagai komponen utama pengimplementasian pendidikan karakter untuk mengurangi fenomena sosial yang kurang berkarakter. Strategi yang bagus adalah menuangkan rencana itu kedalam program tahunan, program semester, jurnal harian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 7) Pelaksanaan manajemen kelas IV di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta. Melaksanakan rancangan atau rencana awal pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran mengarah pada pembentukan karakter. Penguraian penerapan pendidikan karakter terdapat 4 pilar yakni kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Pengaturan tempat duduk, *reward* dan *punishment* tidak terlepas dari manajemen kelas. Kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian tambahan penanaman karakter di kelas.
- 8) Faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru kelas IV dalam implementasi pendidikan karakter. Faktor pendukung sekolah memfasilitasi untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan dan agama, jadwal memimpin peribadatan, pembiasaan apel pagi, tadarus pagi, sholat berjamaah, pengadaan pelatihan dan lomba-lomba keagamaan, sanksi moral dari sekolah, pengkondisian suasana kerja sebagai bentuk ibadah dan didukung ekstrakurikuler penanaman nilai-nilai karakter. Faktor penghambat adalah keluarga yang tidak utuh, pendidikan orang tua rendah, minimalnya interaksi positif dalam iklim lingkungan pasar dan terminal, dibebankannya administrasi pada guru juga sering acara ke dinas.
- 9) Evaluasi penanaman nilai-nilai karakter. Integrasi penilaian program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan. Mendeteksi aktualisasi karakter peserta didik sebagai indikator proses pembudayaan dan pemberdayaan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Pimpinan sekolah melakukan pengawasan langsung terhadap permasalahan dan kesalahan dengan musyawarah dan memberikan arahan untuk semua pihak. Evaluasi keseluruhan dalam rapat akhir tahun sekaligus laporan kegiatan sekolah lain. Evaluasi rutin dilakukan setiap minggu tentang perkembangan program penanaman nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kejujuran, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, percaya diri, nasionalis, mandiri, santun, menghargai keberagaman, sosial, kreatif, gemar membaca, demokratis dan lainnya.

5) Tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penilaian kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar menjadi dasar program rencana tindak lanjut pada proses pembelajaran selanjutnya. Peran kepala sekolah dalam memotivasi guru guna menggunakan media pembelajaran yang tepat, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru. Kepala sekolah rutin mengadakan supervisi terhadap guru kelas, terutama supervisi administrasi dan pembelajaran. Pembaruan manajemen kelas menyesuaikan perkembangan peserta didik di zaman sekarang.

Daftar Pustaka

- Amirullah Syarbini. 2016. *Pendidikan karakter berbasis media*. Yogyakarta: Ar-Nuzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, Yunus Panuntun. 2016. Implementasi pendidikan karakter melalui pengelolaan kelas yang dinamis. *Jurnal universitas muhammadiyah Surakarta*, Halaman 6,7, 9.
- Bambang Edy Sulistyanto dan Mundilarno. 2018. Implementasi manajemen pendidikan berbasis afeksi pada penumbuhan budi pekerti peserta didik di sma negeri 5 yogyakarta. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan (MMP)*, Volume 1 No. 1 Juni 2018, Halaman 14.
- Basuki. 2018. Implementasi nilai-nilai karakter berbasis budaya sekolah di sma negeri 9 yogyakarta. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan (MMP)*, Volume 1 No.1 Juni 2018, Halaman 75.
- Handayani, Kunthi, Mundilarno, Siti Mariah. 2018. Implementasi manajemen *teaching factory* di prodi kriya kulit smkn 1 kalasan. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan (MMP)*, Volume 1 No.1 Juni 2018, Halaman 131.
- Haryanto. 2018. Manajemen pendidikan karakter di mts muhammadiyah al muhajirin patuk gunung kidul. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan (MMP)*, Volume 1 No. 1 Juni 2018, halaman 8,89, 90, 94.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan karakter: landasan pilar & implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasional. Republika. (Senin 10 oktober 2016). *Mendikbud muhadjir effendy: pendidikan karakter penting*. Berita Umum.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suparjinh. 2019. Kontribusi kedisiplinan literasi, motivasi, dan kecerdasan emosional terhadap penumbuhkembangan budi pekerti peserta didik. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan (MMP)*. Volume 2 No. 1 Februari 2019, Halaman 76.
- Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. 2009. *Tentang sisdiknas & peraturan pemerintah ri nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*. Bandung: Citra Umbara.